

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Akar Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Media Nyata Kelas IV SD Inpres 2 Argakencana

Kalsum A. M. Tobuali, Irwan, Pembimbing, dan Ratman

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya materi Struktur Akar melalui penerapan metode demonstrasi dan media nyata. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Inpres Argakencana dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang menggunakan lembar penilaian motivasi belajar, lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa. Hasil ketuntasan pada tes awal yaitu hanya 12 dari 27 siswa yang memperoleh nilai 70, dengan persentase nilai rata-rata kelas 64% dengan ketuntasan belajar klasikal 44,4% serta daya serap klasikal 64,4%. Peningkatan hasil belajar siklus I yaitu dari 27 siswa hanya 18 siswa yang memperoleh nilai 70 dengan persentase nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar klasikal 66,7% serta daya serap klasikal 68,1%. Pada siklus II mengalami peningkatan dari 27 siswa diperoleh 23 siswa dikatakan tuntas dengan persentase nilai rata-rata 72,8 dengan ketuntasan belajar klasikal 85,2 dan daya serap klasikal sebesar 72,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan metode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 2 Argakencana.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Media Nyata, Hasil Belajar, Pelajaran IPA.

I. PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses belajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran sains (IPA).

Pembelajaran memerlukan kesesuaian antara pengalaman guru dengan siswa. Kebermaknaan pembelajaran IPA sangat ditentukan oleh kegiatan-kegiatan nyata, karena siswa SD belum dapat menghubungkan alasan yang bersifat hipotesis. Pengetahuan tumbuh kembang melalui pengalaman dan pemahaman akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Dalam hubungannya dengan uraian di depan, pembelajaran IPA pada umumnya masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit. Siswa tidak menyadari apa yang terjadi dan apa yang dialami di sekitarnya mengandung konsep-konsep ilmiah yang dapat dipelajari melalui pelajaran IPA.

Kondisi pembelajaran mata pelajaran di SD Inpres 2 Argakencana, khususnya kelas IV terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu rendahnya nilai ulangan harian yang masih dibawah standar ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 70%, sehingga ketuntasan siswa secara klasikal belum terpenuhi. Permasalahan tersebut merupakan indikator bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru kurang berhasil, sehingga untuk meminimalkan penyebab-penyebab ketidakberhasilan tersebut perlu diadakan penelitian tindakan kelas, agar dapat dibuat rencana perbaikan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Wawancara juga yang dilakukan peneliti terhadap beberapa orang siswa, khususnya siswa yang ada di kelas IV SD Inpres 2 Argakencana masih sangat memprihatinkan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang akhirnya berdampak pada nilai hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Padahal lingkungan pembelajaran sangat mendukung untuk dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media nyata sebagai sarana dalam belajar.

Pemantauan terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD Inpres 2 Argakencana saat ini bahwa banyak siswa yang mengeluh dalam menerima mata pelajaran IPA khususnya pada materi Struktur Akar. Hampir sebagian siswa merasa sangat kurang memahami tentang materi serta penjelasan mengenai Fungsi,

Bagian-Bagian Akar serta masih merasa kebingungan membedakan antara Akar Tunggal dan Akar Serabut. Hal ini terlihat pada hasil tes ulangan harian yang menunjukkan hasil belajar perolehan siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan di sekolah, yaitu sebesar 70. Disamping itu, guru juga jarang memanfaatkan media untuk membantu menanamkan konsep-konsep pelajaran IPA, padahal dengan menggunakan media sangat membatu pemahaman siswa. Hal tersebut diperberat dengan kualitas tenaga pendidik dan fasilitas pratikum yang kurang memadai. Permasalahan lain yang juga terlihat pada pembelajaran IPA yaitu sebagian siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru pada saat pelajaran IPA sebelumnya. Ketika siswa ditanya oleh guru alasan apa sehingga siswa tersebut tidak mengerjakan PR, ada siswa yang mengatakan mereka lupa kalau ada PR bahkan ada juga siswa yang mengatakan tidak tahu kalau ada PR yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor yang cukup penting, karena dalam proses itu terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pembelaran IPA, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti siswa. Proses pembelajaran yang jarang atau bahkan tidak menggunakan media akan membuat siswa jenuh dan tidak mampu menarik simpatik siswa agar lebih berminat untuk belajar IPA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : Apakah penerapan metode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya materi Struktur Akar di kelas IV SD Inpres 2 Argakencana. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Struktur Akar melalui penerapan metode demonstrasi dan media nyata di kelas IV SD Inpres 2 Argakencana”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan (*action research*) yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007). Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah di kelas. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Menurut Yoni (2010) “Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu sendiri”. Model penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kurt Lewin (dalam Kusuma, 2010). Rancangan penelitian ini terdiri empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 2 Argakencana Tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 27 orang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Milles & Huberman (dalam Arikunto, 1993). Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.. Data yang disajikan tersebut selanjutnya dibuat penapsiraf dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari kata.

Analisa yang dilakukan pada teknik analisa data yaitu menggunakan analisis persentase skor, untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut (Arikunto, 1993) :

- 75% < PNR ≤ 100% : Sangat baik
- 50% < PNR ≤ 74% : Baik
- 25% < PNR ≤ 49% : Cukup baik
- 0% < PNR ≤ 24% : Kurang baik

Untuk menganalisis persentase ketuntasan belajar siswa digunakan persentase persamaan berikut :

a. Daya Serap Individu (%) :

$$\text{Daya Serap Individu (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Belajar Klasikal (%) :

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

c. Daya Serap Klasikal :

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

d. Persentase Nilai Rata-rata :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100 \%$$

(Arikunto, 1993).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum dilakukan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal yang meliputi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal. Hasil tes observasi awal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

No	Item	Keterangan
1	Jumlah Skor yang Diperoleh	348
2	Jumlah Skor Ideal	540
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	12
4	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	15
5	Ketuntasan Belajar Klasikal (%)	44,4
6	Daya Serap Klasikal (%)	64,4
7	Persentase Rata-rata (%)	64
8	Rata-Rata Daya Serap Individu (%)	64,44

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan awal yang diikuti oleh siswa dengan jumlah 27 orang. Terdapat 12 orang saja yang dikatakan tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 44,4% dan daya serap klasikal sebesar 64,4% dengan persentase rata-rata 64%. Dengan melihat hasil perolehan pada tes tindakan awal, maka peneliti melanjutkan penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi dan media nyata dengan harapan agar melalui metode yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian siklus I untuk pemberian tes perorangan diperoleh hanya ada 18 siswa yang tuntas dari seluruh siswa sebanyak 27 orang, seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar siswa siklus I

No	Item	Keterangan
1	Jumlah Skor yang Diperoleh	368
2	Jumlah Skor Ideal	540
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	18
4	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	9
5	Ketuntasan Belajar Klasikal (%)	66,7
6	Daya Serap Klasikal (%)	68,1
7	Persentase Rata-rata (%)	68
8	Rata-rata Daya Serap Individu (%)	68,15

Persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 66,7% dan daya serap klasikal sebesar 68,1% dengan nilai rata-rata 68%. Hasil observasi aktivitas guru

dan siswa pertemuan I dan II mendapatkan kategori cukup. Hal ini berdasarkan pada pencapaian nilai yang diperoleh dari observer. Untuk observasi aktivitas guru pada pertemuan I sebesar 52,5% dan pertemuan II diperoleh sebesar 60%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I diperoleh sebesar 45,83% dan pertemuan II diperoleh 54,17%. Berdasarkan data-data ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai. Oleh karena itu peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II karena materi yang berbeda dan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada siklus I.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, dari analisis hasil tes akhir tindakan yang diikuti oleh siswa dengan jumlah 27 orang, hanya 23 orang siswa yang dikatakan tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar siswa siklus II

No	Item	Keterangan
1	Jumlah Skor yang Diperoleh	392
2	Jumlah Skor Ideal	540
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	23
4	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	85,2
6	Daya Serap Klasikal	72,5
7	Persentase Rata-rata	72
8	Rata-rata Daya Serap Individu (%)	72,59

Nilai-nilai yang diperoleh dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi dan tes yang diberikan dalam menyelesaikan soal sudah berkurang. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 85,2% dan daya serap klasikal sebesar 72,5% serta persentase nilai rata-rata sebesar 72%. Untuk hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga meningkat. Pada hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I diperoleh 79,17% dengan kategori baik dan pertemuan II diperoleh sebesar 91,67% dengan

kategori sangat baik. Untuk aktivitas siswa pada pertemuan I diperoleh persentase sebesar 75% dan pertemuan II diperoleh sebesar 82,5% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa penerapan metode demonstrasi dan media nyata merupakan suatu alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti setelah peneliti melakukan tindakan langsung dengan menerapkan metode demonstrasi dan media nyata, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

IV. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bahwa penerapan metode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tentang struktur akar di kelas IV SD Inpres 2 Argakencana. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa di siklus I adalah 68% meningkat menjadi 72%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari hasil siklus I sebesar 66,66 meningkat pada siklus II menjadi 85,2% serta untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 68,14% meningkat pada siklus II menjadi 72,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusuma, W. (2010). *Model-model PTK*. Bandung: Pustaka Martina.
- Wardani I.H.A.K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.